
**PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, UMUR PERUSAHAAN,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Venessa Agustin Gunawan

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

e-mail: vanessaa_agustin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yaitu studi asosiatif dengan hubungan kausal yang diolah dengan analisa kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui studi dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 31 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, serta pengujian model dan hipotesis. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Opini Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* dan Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*.

PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin maju di Era Globalisasi saat ini menyebabkan ketatnya persaingan antar perusahaan agar tetap dapat bertahan dalam menjalankan bisnisnya maka perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk menunjang kegiatan operasional dan untuk melakukan ekspansi perusahaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan penerbitan saham atau menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*) melalui pasar modal. Perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk memublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit kepada publik. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan, yang menyatakan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang

memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera memublikasikan laporan keuangan dikarenakan akan berdampak baik pada nilai perusahaan dimata para investor. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah cenderung menunda publikasi laporan keuangan.

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan mengenai kewajaran pada suatu laporan keuangan perusahaan, yang didasarkan pada prinsip akuntansi berlaku umum. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan merupakan salah satu hal penting dalam perjalanan suatu perusahaan. Semakin lama umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjadi semakin kecil. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya ukuran mengenai perusahaan. Pada umumnya Ukuran perusahaan dibedakan menjadi tiga, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib memublikasikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Menurut Fahmi (2015: 2): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Laporan keuangan yang dipublikasikan harus berguna bagi investor dan kreditor dalam hal pengambilan keputusan. Menurut Amani dan Waluyo (2016): Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal. Dikatakan seperti itu, jika informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya.

Di Indonesia masih terdapat banyak perusahaan yang tidak mematuhi peraturan Bursa Efek Indonesia mengenai penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mengatur perusahaan yang terdaftar di BEI harus menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Proses pengauditan dilakukan sejak berakhirnya tahun buku perusahaan atau biasanya berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya.

Menurut Hery (2013: 165): “Tujuan audit berguna sebagai kerangka kerja yang akan membantu auditor dalam mengumpulkan bahan bukti audit yang cukup kompeten dan tepat sesuai dengan jenis transaksi yang diaudit.” Proses audit akan berlangsung sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit independen oleh akuntan publik, rentang inilah yang disebut dengan *audit delay*. Menurut Amani dan Waluyo (2016): Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut *audit delay*. Menurut Aryaningsih dan Budiarta (2014): Persepsi para pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah laporan tersebut bermanfaat adalah berdasarkan cepat lambatnya publikasi.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan. Menurut Samryn (2012: 417): “Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.” Faktor lain yang harus diketahui oleh para calon investor adalah seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. Hal tersebut dapat diketahui dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return on assets* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki suatu perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2015: 135): “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin pendek *audit delay*. Hal ini didukung oleh penelitian dari Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara return on assets dan *audit delay*.

Opini audit merupakan suatu pernyataan atau pendapat yang diberikan auditor setelah mengaudit laporan keuangan auditan perusahaan. Pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan dan didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut. Terdapat lima jenis opini audit. Menurut Halim dan Budisantoso (2014: 271-272):

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian

Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar pengauditan, penyajian

-
- laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan
Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar pengauditan, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan.
 3. Pendapat wajar dengan pengecualian
Pendapat ini diberikan apabila:
 - a. Tidak ada bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
 - b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berterima umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara menyeluruh.
 4. Pendapat tidak wajar
Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
 5. Pendapat tidak memberikan pendapat
Pernyataan ini tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi yang berterima umum.

Menurut Fahmi (2015: 242):

“Secara umum ada empat pendapat akuntan yang diberikan dalam suatu penilaian yaitu *unqualified opinion* (suatu bentuk pendapat wajar tanpa kualifikasi), *qualified opinion* (suatu bentuk pendapat wajar dengan kualifikasi), *adverse opinion* (suatu bentuk pendapat tidak wajar), *disclaimer opinion* (suatu bentuk pernyataan menolak memberikan pendapat).”

Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian maka *audit delay* semakin cepat. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian *audit delay* akan semakin lama. Hal ini didukung penelitian dari Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara opini audit dan *audit delay*.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya. Semakin lama suatu perusahaan berdiri maka akan semakin banyak ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015: 3): “Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan.” Hal ini didukung oleh penelitian dari Saemargeni dan Mustikawati (2015)

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara umur perusahaan dan *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Menurut Suripto (2015: 33): “Perusahaan kecil berkecenderungan mempunyai beta yang lebih besar dari pada perusahaan besar dan perusahaan kecil mempunyai rata-rata *return* lebih besar.” Menurut Zebriyanti dan Subardjo (2016: 3): “Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar tentunya memiliki sumber daya besar, sistem informasi yang canggih dan memiliki lebih banyak staf akuntansi serta memiliki sistem pengendalian internal yang kuat.”

Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar diawasi secara ketat oleh investor, pemerintah, dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan secara cepat. Sehingga perusahaan besar akan terdorong untuk segera menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian dari Zebriyanti dan Subardjo (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dan *audit delay*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H2: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H3 : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi dari www.idx.co.id yaitu dalam bentuk laporan keuangan dan laporan auditor independen. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode *purposive sampling* didapat sebanyak 31 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik sedangkan pengujian model dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh sampel yang digunakan adalah 155 data (N). *Return On Asset* (ROA) nilai maksimum perusahaan adalah sebesar 0,4038 dan nilai minimumnya sebesar -0,2106 dengan nilai rata-rata sebesar 0,102441 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1160609. Ukuran Perusahaan (UK PSH) memiliki nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32,1250 dan nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 25,2767 dengan nilai rata-rata sebesar 28,444681 serta nilai standar deviasi sebesar 1,6428431. Umur Perusahaan (UMUR PSH) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 111 dengan nilai rata-rata sebesar 41,42 serta nilai standar deviasi sebesar 19,488. *Audit delay* (LAMA AUDIT) memiliki nilai minimum sebesar 37 hari dan nilai maksimum sebesar 172 hari dengan nilai rata-rata sebesar 76,15 serta nilai standar deviasi sebesar 14,680.

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	155	-,2106	,4038	,102441	,1160609
UK PSH	155	25,2767	32,1510	28,444681	1,6428431
UMUR PSH	155	3	111	41,42	19,488
LAMA AUDIT	155	37	172	76,15	14,860
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Dalam penelitian ini, pengujian data menggunakan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik *One Sample Kolmogov Smirnov* terhadap 155 data menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dinyatakan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Agar nilai residual dapat berdistribusi normal, maka penulis melakukan eliminasi outlier data menggunakan metode Z-score dengan kriteria $\pm 2,50$.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, diketahui bahwa nilai *tolerance* pada setiap variabel lebih dari 0,10 dimana untuk variabel *return on asset* sebesar 0,660, variabel opini audit sebesar 0,984, variabel umur perusahaan sebesar 0,656, dan variabel

ukuran perusahaan sebesar 0,980. Sedangkan Untuk nilai VIF setiap masing-masing variabel menunjukkan nilai kurang dari 10 dimana untuk variabel *return on asset* sebesar 1,516, variabel opini audit sebesar 1,017, variabel umur perusahaan 1,525, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 1,020. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel bebas (independen).

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *return on asset*, opini audit, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berturut-turut sebesar 0,814, 0,366, 0,286, dan 0,774. Oleh karena nilai signifikansi keempat variabel tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,443 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	51,554	17,223		2,993	,003		
ROA	-21,348	10,304	-,211	-2,072	,040	,660	1,516
UK	,507	,607	,070	,835	,405	,980	1,020
UMUR	,271	,083	,333	3,263	,001	,656	1,525
OPINI	,035	2,771	,001	,013	,990	,984	1,017

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = 51,554 - 21,348X_1 + 0,035X_2 + 0,271X_3 + 0,507X_4$$

Nilai konstanta () sebesar 51,554 berarti bahwa jika nilai *return on asset*, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan sebesar 0, maka nilai *audit delay* sebesar

51,554. Nilai koefisien variabel *return on asset* sebesar -21,348. Variabel *return on asset* bernilai negatif. Artinya jika terjadi peningkatan *return on asset* sebesar satu satuan maka *audit delay* akan turun sebesar -21,348 satuan dimana diasumsikan bahwa variabel opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan mempunyai nilai yang tetap atau tidak berubah. Dengan demikian semakin tinggi nilai *return on asset* maka *audit delay* akan semakin menurun.

Nilai koefisien variabel opini audit adalah sebesar 0,035. Variabel opini audit bernilai positif. Artinya jika terjadi peningkatan opini audit sebesar satu satuan maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,035 satuan dimana diasumsikan bahwa variabel *return on asset*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki nilai yang tetap atau tidak berubah. Dengan demikian semakin tinggi nilai opini audit maka *audit delay* akan semakin meningkat.

Nilai koefisien variabel umur perusahaan sebesar 0,271. Variabel umur perusahaan bernilai positif. Artinya jika terjadi peningkatan umur perusahaan sebesar satu satuan maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,271 satuan, dimana diasumsikan bahwa variabel *return on asset*, opini audit, dan ukuran perusahaan bersifat tetap atau tidak berubah. Dengan demikian semakin tinggi umur perusahaan maka *audit delay* akan semakin meningkat.

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,507. Variabel ukuran perusahaan bernilai positif. Artinya jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,507 satuan, dimana diasumsikan bahwa variabel *return on asset*, opini audit, dan umur perusahaan bersifat tetap atau tidak berubah. Dengan demikian semakin tinggi ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin meningkat.

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,289 ^a	,084	,056	11,130

a. Predictors: (Constant), OPINI, UK PSH, ROA, UMUR PSH

b. Dependent Variable: LAMA AUDIT

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,289 atau setara dengan 28,9 persen yang berarti bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel profitabilitas, opini audit, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi diketahui sebesar 0,056 menunjukkan bahwa kemampuan profitabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan *audit delay* yaitu sebesar 5,6 persen sedangkan sisanya yaitu 94,4 persen ditentukan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1514,763	4	378,691	3,057	,019 ^b
Residual	16598,776	134	123,871		
Total	18113,540	138			

a. Dependent Variable: LAMA AUDIT

b. Predictors: (Constant), OPINI, UK PSH, ROA, UMUR PSH

Sumber Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil output dari uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan layak untuk diuji terhadap variabel dependen (*audit delay*).

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji parsial diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel profitabilitas yang diprosikan ke *return on asset* adalah sebesar 0,040 dengan koefisien sebesar -21,348 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *return on asset* terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji parsial diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel opini audit adalah sebesar 0,990 dengan koefisien sebesar 0,035 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zebriyanti dan Subardjo (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,271 maka dinyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari, dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara umur perusahaan terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,405 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,507 maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Setiawan dan Ilham (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

PENUTUP

Pengaruh profitabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat disimpulkan bahwa Opini Audit dan Ukuran Perusahaan tidak

berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* dan Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah: (1) Dalam penelitian ini, opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,056 yang berarti bahwa kemampuan profitabilitas, opini audit, umur perusahaan dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan mengenai *audit delay* sebesar 5,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 94,4 persen ditentukan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini sehingga peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel-variabel lainnya. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan atau mempertimbangkan penggunaan kriteria dalam pemilihan sampel sehingga data dalam jumlah tertentu dapat membentuk model penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziyah Althaf dan Indarto Waluyo. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*". *Jurnal Nominal*, Vol.5 no.1.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2: 251-270. 2013.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.7 no.3 : 747-647.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul dan Totok Budisantoso. 2014. "*Auditing 2, Dasar-dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Saemargani, Fitria Ingga dan Indah Mustikawati. 2015. ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*’. *Jurnal Nominal*, Vol.4 no.2.

Zebriyanti, Devi Eka dan Anang Subardjo. 2016. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.5 no.1, Januari.

Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sarwono, Jonathan dan Ely Suhayati. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hery. 2013. *240 Konsep Penting Akuntansi dan Auditing Yang Perlu Anda Ketahui*. Yogyakarta: Gava Media.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sari, Indah Permata, R. Adri Setiawan dan Elfi Ilham. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”. *JOM FEKOM*, vol.1 no.2, Oktober.

Widhiasari, Ni Made Shinta, dan I Ketut Budiarta. 2016. “Pengaruh Umur Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.15.1. April: 200-227.

www.idx.co.id